

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian dapat membantu untuk mempelajari, menetapkan, dan mengembangkan informasi, serta dapat diterapkan untuk memahami, mengatasi, dan meramalkan masalah yang ada.

Dalam riset ini memakai metode penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka, bertujuan guna menguji teori. Metode yang dipergunakan dalam riset ini ialah metode asosiatif yang memiliki sifat kausal, yaitu riset yang menghubungkan variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen) dan untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat di antara keduanya. Penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis keadaan sebenarnya berdasarkan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian Sugiyono (2021:11).

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2021:38) menjelaskan variabel penelitian merupakan segala hal yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mendapatkan informasi tersebut dan kemudian diambil kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Pada riset ini, variabel yang akan diteliti meliputi variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:39), variabel dependen dikenal dengan istilah variabel output, kriteria, atau konsekuensi, dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen adalah kinerja karyawan (Y).

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:39) menerangkan bahwa variabel independen dikenal dengan istilah variabel antaseden, stimulus, atau prediktor, merupakan variabel yang menyebabkan atau memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Dalam riset ini, variabel bebas atau variabel independen adalah Kompetensi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2).

Tabel 9
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan suatu hasil kerja dan perilaku kerja yang sudah digapai oleh individu dalam menjalankan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dalam kurun waktu tertentu Kasmir (2016:182)	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Hubungan Karyawan Kasmir (2016:210)	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kompetensi Kerja (X ₁)	Kompetensi merupakan kesanggupan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau tugas yang didasarkan atas pengetahuan, keterampilan, dan dibantu oleh sikap kerja yang diperlukan untuk pekerjaan Edison <i>et al.</i> (2017:145)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap Edison <i>et al.</i> (2017:147)	Skala Likert
Disiplin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku yang bersifat sukarela dan sadar sepenuhnya serta keadaan untuk mematuhi peraturan perusahaan yang tertulis maupun tidak tertulis. Syarkani (2017:367).	1. Ketepatan waktu 2. Menggunakan peralatan kantor dengan baik 3. Tanggungjawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan kantor Syarkani (2017:368).	Skala Likert

2. Pengukuran

Dalam riset ini, dipakai skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert memiliki fungsi untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang merupakan variabel penelitian. Pada skala Likert, indikator-indikator variabel digunakan sebagai

penjabaran dari variabel yang sedang diukur. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih untuk memakai skala Likert pada riset ini dengan tujuan untuk memberikan informasi dalam bentuk nilai berdasarkan jawaban responden.

Pada pernyataan ada beberapa pilihan jawaban yang tersedia dengan kategori penilaian menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Skala penilaian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Baik (SS)	5
Baik (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Baik (TS)	2
Sangat Tidak Baik (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2021:80) mendefinisikan populasi sebagai obyek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu dalam wilayah generalisasi yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga dapat diteliti dan diambil konklusi. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan departemen produksi CV. Tokolari Mitra Kreasi sebanyak 50 karyawan.

2. Sampel

Sugiyono (2021:81) menjelaskan sampel adalah sebagian dari total dan karakteristik suatu populasi. Ketika suatu populasi terlalu besar untuk

dipelajari secara keseluruhan karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti boleh memakai sampel yang ditarik dari populasi itu.

Pada riset ini, teknik sampel yang dipakai adalah nonprobability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota atau populasi dipilih sebagai sampel, karena tidak ada peluang atau kesempatan untuk tidak dipilih. Sedangkan sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh individu dalam populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2021:85).

Total populasi CV. Tokolari Mitra Kreasi sebanyak 50 responden yang berarti tidak lebih dari 100, maka penelitian mengambil 100% populasi. Berdasarkan hal tersebut, metode yang dipakai dalam riset ini adalah sampling jenuh atau sensus, di mana seluruh populasi digunakan sebagai unit observasi tanpa memilih sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai teknik atau cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru. Untuk

mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan pengumpulan langsung dari sumber yang relevan.

a. Wawancara

Sugiyono (2021:137) menjelaskan bahwa wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari para responden.

b. Kuesioner

Sugiyono (2021:142) menjelaskan bahwa kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab melalui *Google Form*.

c. Observasi

Sugiyono (2021:145) mendefinisikan observasi sebagai metode yang digunakan untuk mengamati dan mendengarkan interaksi mengenai fenomena yang terjadi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati langsung pengaruh kompetensi kerja dan disiplin kerja pada kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber yang sudah ada, artinya peneliti bertindak sebagai tangan kedua. Data sekunder didapat dari beberapa studi kepustakaan yaitu:

a. Jurnal penelitian, pencarian hasil penelitian ilmiah yang telah dilakukan.

- b. Internet, pengumpulan data dengan mencari informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet.
- c. Buku, pengumpulan data dengan mencari informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dalam buku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi aspek penting dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian. Sugiyono (2021:156) menyatakan instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur untuk mengamati fenomena alam maupun sosial. Riset ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan memakai instrumen yang berbentuk kuesioner. Semua populasi dalam pengisian kuesioner ini dilakukan langsung oleh responden. Sedangkan data sekunder yang dipakai di riset ini yakni studi kepustakaan.

Menurut Sugiyono (2021:145) Peneliti harus memiliki alat ukur untuk lebih memperjelas suatu penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai harapan dan acuan yang jelas. Untuk memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat, dibutuhkannya instrumen pengukuran yang memiliki skala. Pengukuran pada riset ini menggunakan skala likert, kemudiann disebarakan kepada karyawan CV. Tokolari Mitra Kreasi dalam bentuk *Google Form*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sugiyono (2021:267) menjelaskan yakni uji validitas dipakai untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah valid atau tidak valid. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya membuktikan apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan memakai software SPSS 25, dan uji korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dipakai untuk mengukur validitas instrumen. Rumus untuk uji ini :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan *rhitung* kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* dengan taraf signifikansi 0,05 maka,

Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka kuesioner dapat dianggap valid.

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka kuesioner tidak dapat dianggap valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:268), uji reliabilitas ialah salah satu pengukuran yang dipakai untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Tujuan reliabilitas adalah untuk mencari tahu sejauh mana konsistensi dari hasil pengukuran ketika pengukuran diulangi pada masalah yang serupa dengan memakai alat ukur yang serupa. Hasilnya dianggap reliabel jika :

- 1) Taraf signifikan 5%, artinya instrumen dianggap reliabel jika nilai r kritis pada *product moment* lebih rendah dari *alpha*.
- 2) batasan 0,6, jika reliabilitas < dari 0,6 kurang baik. Sedangkan jika reliabilitas > dari 0,6 dapat dianggap baik atau reliabel.

Pada riset ini uji reliabilitas yang dipakai adalah metode Cronbach's Alpha dengan memakai aplikasi SPSS 25, dengan memakai formula berikut ini :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| r_{11} | = reliabilitas instrumen |
| k | = banyaknya butir pertanyaan |
| $\sum \delta_b^2$ | = total varians butir |
| δ_t^2 | = total skor varians |

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:147), analisis deskriptif yakni analisis data dengan mendeskripsikan kumpulan data apa adanya tanpa membentuk generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara universal. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data yang dapat diukur melalui data yang dianalisis. Analisis deskriptif pada riset ini meliputi mean, median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, dan range dari setiap variabel yang diuji. Analisis dipakai dengan menggunakan analisis rata-rata tertimbang.

Rata-rata tertimbang adalah rata-rata yang dihitung dengan memperhitungkan bobot masing-masing data. Setiap bobot adalah pasangan untuk setiap data (Hek, 2021:63). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i w_i}{\sum_{i=1}^n w_i}$$

Dimana :

x = Rata- rata tertimbang

W_i = Bobot

X_i = Frekuensi

Dengan menggunakan skala likert, maka perthitungan rentang skalanya menurut Sudjana dalam Pertiwi et al. (2016:351) sebagai berikut :

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = total Maksimal

n = total Minimal

b = Banyaknya Pilihan Jawaban

$$RS = \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Sehingga terdapat terbentuklah tabel rentang skala sebagai berikut:

Tabel 11
Rentang Skala

Rentang Nilai	Kriteria
1.00 – 1.80	Sangat Tidak baik
1.81 – 2.60	Tidak baik
2.61 – 3.40	Netral
3.41 – 4.20	baik
4.21 – 5.00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono(2016;184)

3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat empat yang diuji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedatitas, dan uji linearitas yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) pada model regresi terdistribusi secara normal. Pelanggaran terhadap asumsi normalitas ini dapat menyebabkan hasil analisis yang tidak valid, terutama pada

sampel yang kecil. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji normalitas pada data sebelum melakukan analisis regresi.

Uji normalitas dalam riset ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Significance Monte Carlo*, dengan ketentuan nilai signifikansi, sebagai berikut::

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Rumus untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KD = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n_1 = total sampel yang didapat

n_2 = total sampel yang diharapkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji adakah ditemukannya kesamaan antara variabel independen lainnya dalam satu model. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada kesamaan antar variabel independen (Ghozali, 2016:103).

Suatu model regresi dianggap terbebas multikolinearitas bila memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai toleransi > 0,10. Perhitungan VIF dapat dilakukan secara manual dengan memakai rumus berikut ini:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain.

j = Jumlah sampel

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni guna memeriksa apakah mengalami ketidakserupaan dalam variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain pada sebuah model regresi. Jika tidak ada heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik, artinya variansi dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tidak sama.

Untuk meninjau adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik scatterplot pada SPSS 25. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata di atas dan di bawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

d. Uji linearitas

Uji linieritas pada riset ini bertujuan guna menguji apakah model yang dipakai telah sesuai atau tidak dengan data yang ada. Data yang berkualitas semestinya menunjukkan hubungan linear antara variabel bebas yang akan diteliti dan variabel terikat yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016:159).

Uji Linearitas berperan sebagai alat analisis untuk mengestimasi konsentrasi berdasarkan rumus berikut ini:

$$Y = \alpha x + b$$

Dimana :

y = nilai absorbansi sampel

α = nilai *Slope*

x = Konsistensi sampel

b = nilai intersep

Uji linieritas ini ditunjukkan dengan:

- 1) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat bersifat linier.
- 2) jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

Dalam konteks ini, variabel bebas yang dipakai adalah kompetensi kerja dan disiplin kerja. Sehingga, jika nilai probabilitas $> 0,05$, artinya

hubungan antara kompetensi kerja dan disiplin kerja dengan kinerja karyawan bersifat linier.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi pada riset ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah korelasi antar variabel yang dipakai. Koefisien korelasi dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana kuat atau lemah hubungan antar variabel, sementara arah hubungan dapat diindikasikan sebagai positif atau negatif.

Dalam riset ini, analisis koefisien korelasi dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen, yaitu kompetensi kerja dan disiplin kerja, baik secara parsial maupun secara simultan pada variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

Sugiyono (2021:257) menjelaskan bahwa formula korelasi berganda antara dua variabel independen (X_1 dan X_2) dengan satu variabel dependen (Y) dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r yx_1 r yx_2 r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 secara serentak dengan variabel Y

rx_{y1} = hubungan *Product Moment* antara dengan Y

rx_{y2} = hubungan *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = hubungan *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antara kompetensi kerja dan disiplin kerja dengan kinerja karyawan, peneliti memakai tabel interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 12
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2021)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:95) Analisis regresi linier berganda dipakai guna menemukan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh positif, dan untuk memprediksi nilai variabel terikat ketika variabel bebas naik atau turun. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini ialah hubungan linier antara kompetensi kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2) sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat.

Analisis regresi berganda dapat dilaksanakan jika adanya paling sedikit dua variabel bebas. Analisis data ini menggunakan program SPSS

25. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kompetensi kerja

β_2 = Koefisien regresi disiplin kerja

X₁ = Kompetensi kerja

X₂ = Disiplin kerja

ε = *Error term*

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari tahu besarnya pengaruh kompetensi kerja dan disiplin kerja pada kinerja karyawan CV. Tokolari Mitra Kreasi. Riset ini memakai analisis regresi berganda dan program SPSS 25 untuk pengolahan datanya. Pengujian hipotesis pada riset ini mengikuti tahapan dan dugaan dibawah ini:

a. Hipotesis statistik secara Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk mencari tahu pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah dibawah ini :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak adanya pengaruh kompetensi kerja secara parsial pada kinerja karyawan di CV. Tokolari Mitra Kreasi .

$H_a: \beta_1 \neq 0$ Adanya pengaruh kompetensi kerja secara parsial pada kinerja karyawan di CV. Tokolari Mitra Kreasi .

$H_0: \beta_2 = 0$ Tidak adanya pengaruh disiplin kerja secara parsial pada kinerja karyawan di CV. Tokolari Mitra Kreasi .

$H_a: \beta_2 \neq 0$ Adanya pengaruh disiplin kerja secara parsial pada kinerja karyawan di CV. Tokolari Mitra Kreasi .

2) Pengujian dengan memakai rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%

Menurut Sugiyono (2021:187), rumus uji t (parsial) dibawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

3) Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima.
- b) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak.

b. Hipotesis statistik secara Stimultan (Uji F)

Uji simultan dipakai guna mencari tahu apakah secara serentak-variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dalam uji F, dilakukannya pengujian probabilitas signifikansi dari nilai F pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak adanya pengaruh antara variabel kompetensi kerja dan disiplin kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan di CV. Tokolari Mitra Kreasi.

$H_3: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Adanya pengaruh antara variabel kompetensi kerja dan disiplin kerja secara simultan dengan variabel kinerja karyawan di CV. Tokolari Mitra Kreasi.

- 2) Menentukan taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5% dan derajat bebas $(db) = n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} .
- 3) Menghitung nilai F_{hitung} , dengan rumus menurut Sugiyono (2021:257) dibawah ini :

$$Fn = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana :

Fn = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

- 4) Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dengan melihat ketentuan sebagai berikut :
- a) Jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
 - b) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016:97) nilai koefisien determinasi simultan yakni hasil mengkuadratkan koefisien korelasi, membuktikan persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil kuadrat koefisien korelasi menunjukkan presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi membantu guna mencari tahu sebesar apa pengaruh variabel bebas pada

variabel terikat. Rumus yang dipakai guna menghitung besar kecilnya koefisien determinasi dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Besar perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

r = Koefisien korelasi ganda.